



# Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bercerita dengan Media *Pop-Up Book* Tematik

Anugrah Ilahi<sup>1</sup>, Rosdiana<sup>2</sup>, Eka Poppi Hutami<sup>3</sup>, Pertiwi Kamariah Hasis<sup>4</sup>, Mirnawati<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>IAIN Palopo, Indonesia

Email: [anugrah\\_ilahi0015\\_mhs19@iainpalopo.ac.id](mailto:anugrah_ilahi0015_mhs19@iainpalopo.ac.id), [rosdiana@iainpalopo.ac.id](mailto:rosdiana@iainpalopo.ac.id),  
[eka\\_poppi@iainpalopo.ac.id](mailto:eka_poppi@iainpalopo.ac.id), [pertiwi\\_kamariah\\_hasis@iainpalopo.ac.id](mailto:pertiwi_kamariah_hasis@iainpalopo.ac.id),  
[mirnawati@iainpalopo.ac.id](mailto:mirnawati@iainpalopo.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia 4-5 tahun melalui metode bercerita dengan menggunakan media buku pop-up berbasis tematik. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, yaitu siklus I dan II. Subjek penelitian ini adalah seluruh anak kelompok A yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa anak antara pra siklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Pada pra siklus diperoleh rata-rata presentase sebesar 27% dimana 11 anak berada pada kategori belum berkembang (BB), dan 3 anak berada pada kategori mulai berkembang (MB). Kemudian setelah diberikan tindakan pada siklus I diperoleh presentase rata-rata sebesar 45%, dimana 7 anak berada pada kategori mulai berkembang (MB), dan 7 anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH), sedangkan pada siklus II diperoleh presentase rata-rata sebesar 80%, dimana 1 anak masih pada kategori mulai berkembang (MB), 2 anak pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH), dan 11 anak pada kategori berkembang sangat baik (BSB). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran melalui metode bercerita dengan menggunakan media pop-up book dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

**Kata Kunci:** Kemampuan Berbahasa, Bercerita, Pop-Up Book.

## Pendahuluan

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun dan merupakan masa *golden age* dimana anak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dalam berbagai aspek perkembangannya. Masa anak usia dini merupakan masa eksplorasi, masa identifikasi, masa peka, masa bermain dan masa mengembangkan tahap awal bagi anak. Anak usia dini adalah individu yang berada pada fase perkembangan pesat di berbagai aspek, terutama perkembangan bahasa. Pendidikan anak usia dini (PAUD) bertujuan untuk mengoptimalkan perkembangan ini, dengan memperhatikan aspek fisik dan psikis anak. Dalam konteks ini, pengembangan kemampuan bahasa anak dapat dilakukan

30

melalui pendekatan yang menyenangkan, seperti metode bercerita dengan menggunakan media pop-up book, yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbahasa mereka.

Setiap anak dilahirkan dengan potensi yang merupakan kemampuan (*inherent component of ability*) yang berbeda-beda dan terwujud karena interaksi yang dinamis antara keunikan individu anak dan adanya pengaruh lingkungan. (Dadan Suryana, 2021). Pada masa golden age, anak mengalami perkembangan pesat, termasuk bahasa yang merupakan fondasi komunikasi dan ekspresi diri. Penelitian sebelumnya menunjukkan pentingnya metode dan media pembelajaran yang inovatif, seperti pop-up book, untuk merangsang perkembangan bahasa (Suyadi dan Ulfa, 2017).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang diadakan untuk memfasilitasi keseluruhan perkembangan dan pertumbuhan anak yang ditekankan pula pada pengembangan karakter anak. Keberadaan pendidikan untuk anak usia dini telah memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan potensi dan kepribadiannya secara optimal. (Nisa'el Amala et al., 2022).

Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan anak usia dini, dapat diambil hikmah dari firman Allah Swt. dalam Q.S An-Nahl/16:78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahannya:

Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur. (Qur'an Kemenag).

Anak lahir ibarat sebuah kertas kosong dan membutuhkan orang dewasa untuk mengisi dan mewarnainya. Melalui bekal panca indera dan hati nurani (akal) yang dianugerahkan oleh Allah, dimasa perkembangan selanjutnya anak akan memperoleh pengaruh sekaligus pelajaran dari lingkungan sekitarnya. (Nisa'el Amala et al., 2022). Hal ini sejalan dengan sabda Rasulullah dalam hadits yang diriwayatkan Bukhari.

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنِ الرَّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَيْهَمَةِ تَنْتَجُ الْبَيْهَمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَذَعَاءَ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bin dari Az Zuhriy dari Abi Salamah bin Abdirrahman dari Abu Hurairah Radiallahu anhu berkata: Nabi Shallallahu'alaihi Wassallam bersabda: Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani, atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat



ada cacat padanya (HR Bukhori). (Narsehan et al., 2022).

Hadis di atas menerangkan betapa pentingnya peranan lingkungan dalam mengembangkan fitrah yang sudah ada pada anak sejak lahir. Orang tua lah sebagai lingkungan paling dekat yang akan mewarnai dan menentukan kepribadian anak di masa depan. Fitrah yang ada pada anak itu hanya akan dapat berkembang dengan baik melalui pendidikan yang diberikan oleh orang tua sejak usia dini (sejak lahir).

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan remaja dan orang dewasa. Hal ini disebabkan karena pada masa ini merupakan masa pembentukan dalam periode kehidupan manusia. Pada periode ini pula anak berada pada masa peka atau sensitif untuk meniru dengan melakukan proses imitasi terhadap apa yang dilihat dan didengarnya. Berkaitan dengan karakteristik anak usia dini, Montessori menjelaskan bahwa usia 3-6 tahun merupakan periode sensitive atau masa peka pada anak, yaitu suatu periode dimana suatu fungsi tertentu perlu dirangsang, diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya. Oleh karena itu, pada masa ini diharapkan anak mendapatkan bimbingan dan pendampingan yang ekstra dari orang tuanya agar perkembangan dan sensitivitas anak dapat terarah dengan baik. (Nur Syamsiyah et al., 2022).

Salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan pada tahap awal perkembangan anak yaitu kemampuan bahasa. Kemampuan bahasa merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia, serta sebagai sarana untuk berkomunikasi dan mengekspresikan diri. Kemampuan bahasa anak usia dini dapat ditingkatkan melalui dukungan dari berbagai lingkungan, baik dari lingkungan keluarga, masyarakat, serta sekolah.

Menurut Hutterlocher, perkembangan bahasa paling cepat terjadi antara usia 2,5 sampai 5 tahun dibandingkan dengan masa toddler, dan perkembangan bahasa pada prasekolah lebih kompleks. Baik kemampuan kognitif maupun lingkungan terutama model peran yang konsisten, mempengaruhi perbendaharaan kata, percakapan dan pemahaman. (Leli Firtiliana Dea et al., 2020). Kemampuan bahasa dalam lingkup anak usia dini meliputi kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Perkembangan bahasa anak dengan perlahan beralih mulai dari melakukan ekspresi vokal kemudian berekspresi dengan berkomunikasi, dan dari komunikasi yang menggunakan gerakan isyarat kemudian berkembang menjadi komunikasi yang bertutur tepat. (Evi Maylitha & Triana Lestari, 2021). Seiring pertumbuhan dan perkembangan anak, jumlah, keluasan, dan kompleksitas produk bahasanya pun meningkat. Anak-anak prasekolah umumnya mampu mengembangkan keterampilan berbicara yang akan membantu mereka menarik perhatian orang lain melalui percakapan. Bahasa ini dapat digunakan dalam berbagai cara, termasuk bertanya, berinteraksi, dan bernyanyi. (Neng Halima, 2020). Sesuai dengan yang tertera dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 yang menyatakan, tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun dalam lingkup perkembangan bahasa yaitu sudah dapat mengutarakan pendapat kepada orang lain dan

berpartisipasi dalam percakapan. (Permendikbud No. 137 Tahun 2014).

Pada pembelajaran di lembaga PAUD, guru harus mampu memperoleh metode pembelajaran yang tepat serta menggunakan media pembelajaran yang edukatif dan menyenangkan, sehingga dapat merangsang keaktifan anak dan menstimulasi aspek-aspek perkembangan anak terutama aspek perkembangan bahasa. Faktanya, masih terdapat guru yang kurang memahami kebutuhan anak didik terkait perkembangannya yang menjadikan anak didik tidak mendapat stimulasi secara optimal. Selain itu, guru yang kurang kreatif dalam menciptakan media pembelajaran juga menjadikan anak didik cenderung merasa bosan karena penggunaan media pembelajaran yang berulang.

Salah satu media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak adalah media *pop-up book* dengan menggunakan metode bercerita. Sebagai upaya untuk menumbuhkan dan mengembangkan agar anak memiliki kemauan untuk belajar khususnya dalam pembelajaran bahasa, maka metode bercerita merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. (Yusra, 2021). Dengan memanfaatkan media ini, kegiatan bercerita yang biasanya monoton akan menarik perhatian dan antusias anak-anak karena kegiatan bercerita dilakukan dengan menampilkan gambar tiga dimensi dalam bentuk sebuah buku. Media *pop-up book* akan memberikan kejutan-kejutan disetiap halamannya yang dapat mengundang ketakjuban ketika dibuka, sehingga anak didik menjadi penasaran dan menanti kejutan apa lagi yang akan diberikan pada halama berikutnya. Selain itu, media ini dapat memperkuat kesan yang disampaikan dan memberikan kemudahan dalam memahami sebuah materi pembelajaran.

## Metode

Penelitian ini merupakan tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus melibatkan 14 anak kelompok A (4-5 tahun) di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Lanipa. Instrumen penelitian meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang di gunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara ini dilakukan secara langsung dengan guru kelas di tempat peneliti melakukan penelitian, untuk mendapatkan informasi serta data-data yang dibutuhkan. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung perkembangan anak didik dan mengisi lembar observasi aktivitas anak didik, serta menilai tingkat keberhasilan dari tindakan yang telah diberikan. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data secara nyata dengan melampirkan foto-foto kegiatan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran untuk memperkuat data yang diperoleh peneliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk mengkaji data yang diperoleh sebelum dan sesudah diterapkannya metode bercerita menggunakan media *pop-up book* dalam pembelajaran. Sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk memberikan



skor pada kemampuan bahasa anak didik dalam penerapan metode bercerita menggunakan media *pop-up book*. Adapun data yang akan dianalisis berupa data dari lembar observasi aktivitas anak didik.

## Hasil

Pada pra-siklus, 79% anak berada dalam kategori belum berkembang (BB). Setelah intervensi, terjadi peningkatan signifikan dengan 50% anak berada di kategori berkembang sesuai harapan (BSH) pada siklus I, dan 79% anak berkembang sangat baik (BSB) pada siklus II. Kemampuan awal bahasa anak dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Presentase Kemampuan Awal Bahasa Anak Didik**

No.	Nama Anak Didik	Indikator kemampuan						Jumlah Skor	Jumlah (%)	Ket.
		1	2	3	4	5	6			
1	A	1	1	1	1	1	1	6	25%	BB
2	AVH	1	1	1	1	1	1	6	25%	BB
3	AD	2	1	1	2	1	1	8	33%	MB
4	A	1	1	1	1	1	1	6	25%	BB
5	BRU	1	1	1	1	1	1	6	25%	BB
6	BAN	1	1	1	1	1	1	6	25%	BB
7	F	1	1	1	1	1	1	6	25%	BB
8	MA	1	1	1	1	1	1	6	25%	BB
9	MF	1	1	1	1	1	1	6	25%	BB
10	MH	1	1	1	1	1	1	6	25%	BB
11	MO	2	1	1	2	1	1	8	33%	MB
12	UKM	2	1	1	2	1	1	8	33%	MB
13	WL	1	1	1	1	1	1	6	25%	BB
14	YBH	1	1	1	1	1	1	6	25%	BB
								90		
Rata-rata Skor									27%	

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa anak di kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal Lanipa belum berkembang dengan baik.

Siklus I dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin, 16 Oktober 2023, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari kamis, 19 Oktober 2023, pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari senin, 23 Oktober 2023, dan pertemuan keempat dilaksanakan pada hari kamis, 26 Oktober 2023. Sebelum melaksanakan penelitian, telah disiapkan media yang akan digunakan yaitu *pop-up book*.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, diperoleh bahwa kemampuan bahasa anak telah meningkat dengan presentase sebesar 45%. Hasil rekapitulasi

menunjukkan bahwa sudah tidak ada anak yang berada pada kategori belum berkembang, 7 orang anak berada pada kategori mulai berkembang (MB) dengan presentase sebesar 50%, 7 orang anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dengan presentase sebesar 50%, namun belum ada anak yang berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB). Kemampuan bahasa anak pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Presentase Kemampuan Bahasa Anak Didik pada Akhir Siklus I**

No.	Nam a	Indikator Kemampuan						Jumlah Skor	Jumlah (%)	Ket.
		1	2	3	4	5	6			
	Anak Didik									
1	A	2	2	2	2	2	2	12	50%	MB
2	AVH	2	1	1	1	1	1	7	29%	MB
3	AD	3	2	2	2	2	2	13	54%	BSH
4	A	3	2	2	2	2	2	13	54%	BSH
5	BRU	2	1	1	2	1	1	8	33%	MB
6	BAN	2	1	1	1	1	1	7	29%	MB
7	F	2	1	1	2	1	1	8	33%	MB
8	MA	2	1	1	1	1	1	7	29%	MB
9	MF	2	1	1	2	1	1	8	33%	MB
10	MH	3	2	2	2	2	2	13	54%	BSH
11	MO	3	2	2	3	2	2	14	58%	BSH

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa anak di kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal Lanipa telah meningkat dengan baik, akan tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Siklus II dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin, 30 Oktober 2023, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari kamis, 02 November 2023, pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari senin, 06 November 2023, dan pertemuan keempat dilaksanakan pada hari kamis, 09 November 2023. Sebelum melaksanakan penelitian, telah disiapkan media yang akan digunakan yaitu *pop-up book*.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II, diperoleh bahwa kemampuan bahasa anak telah meningkat dengan presentase sebesar 80%. Hasil rekapitulasi menunjukkan bahwa sudah tidak ada anak yang berada pada kategori belum berkembang, 1 orang anak berada pada kategori mulai berkembang (MB) dengan presentase sebesar 7%, 2 orang anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dengan presentase sebesar 14%, dan 11 anak berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB) dengan presentase sebesar 79%. Kemampuan bahasa anak dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Presentase Kemampuan Bahasa Anak Didik pada Akhir Siklus II**

No.	Nama Anak Didik	Indikator kemampuan						Jumlah Skor	Jumlah (%)	Ket.
		1	2	3	4	5	6			
1	A	4	3	3	3	3	3	19	79%	BSB
2	AVH	4	1	2	2	1	1	11	45%	MB
3	AD	4	4	3	4	3	3	21	88%	BSB
4	A	4	3	3	3	3	3	19	79%	BSB
5	BRU	4	3	3	3	3	3	19	79%	BSB
6	BAN	4	3	3	3	3	3	19	79%	BSB
7	F	3	3	3	3	3	3	18	75%	BSH
8	MA	3	3	3	3	3	3	18	75%	BSH
9	MF	4	3	3	4	3	3	20	83%	BSB
10	MH	4	3	3	4	3	3	20	83%	BSB
11	MO	4	4	3	4	3	3	21	88%	BSB
12	UKM	4	4	3	4	4	3	22	92%	BSB
13	WL	4	3	3	4	3	3	20	83%	BSB
14	YBH	4	4	3	4	4	3	22	92%	BSB
							269			
Rata-rata Skor							80%			

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa pada pra-siklus, kemampuan bahasa anak masih rendah dengan rata-rata persentase 27%. Setelah siklus I, persentase meningkat menjadi 45%, dan pada siklus II, rata-rata kemampuan bahasa anak meningkat lagi menjadi 80%. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan metode bercerita dengan media pop-up book efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak, dengan sebagian besar anak mencapai kategori berkembang sangat baik.

## Pembahasan

Penelitian yang telah dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas empat kali pertemuan dimana setiap siklus terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil yang diperoleh dari lembar observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan bahasa anak didik.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, terdapat perbandingan kemampuan bahasa anak pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada pra siklus, dilakukan penilaian terhadap kemampuan awal bahasa anak didik, dimana terdapat 11 orang anak dengan kategori belum berkembang (BB), dan 3 orang anak dengan kategori mulai berkembang (MB), namun belum ada yang berkembang sesuai harapan (BSH). Pada siklus I dan siklus II, dilaksanakan pembelajaran dengan metode bercerita menggunakan media *pop-up book* dan di akhir siklus I, sudah tidak ada anak yang belum berkembang (BB), 7 orang anak sudah berada di kategori mulai berkembang (MB), dan 7 orang anak sudah berkembang sesuai harapan (BSH).

Pada akhir siklus II, masih terdapat 1 orang anak yang berada di tahap mulai berkembang, 2 orang anak berkembang sesuai harapan (BSH), dan 11 orang anak berkembang sangat baik (BSB). Hal ini menunjukkan peningkatan kemampuan bahasa anak setelah melakukan pembelajaran dengan metode bercerita menggunakan media *pop-up book*. Perbandingan kemampuan bahasa anak pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Secara umum, presentase kemampuan bahasa anak didik pada siklus I masih belum memenuhi indikator keberhasilan. Berdasarkan hasil yang diperoleh, rata-rata persentase kemampuan bahasa anak pada siklus I sebesar 45%. Maka dari itu, peneliti melanjutkan tindakan pada siklus II dengan memaksimalkan pembelajaran dengan metode bercerita menggunakan media *pop-up book*. Hal ini dilakukan agar anak didik dapat menerima pembelajaran dengan maksimal. Pada siklus II, diperoleh rata-rata persentase kemampuan bahasa anak sebesar 80%, hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan sehingga penelitian ini dinyatakan berhasil karena telah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan serta kemampuan bahasa anak didik telah meningkat.

Pembelajaran dengan metode bercerita menggunakan media *pop-up book* menunjukkan peningkatan kemampuan bahasa yang signifikan. Hal ini terbukti dari perbandingan kemampuan bahasa anak sebelum dan sesudah penerapan metode ini pada siklus I dan II. Peningkatan ini dapat dijelaskan melalui keterlibatan anak yang lebih aktif dalam proses belajar, yang dimotivasi oleh kejutan visual yang ditawarkan oleh media *pop-up book*, membuat mereka lebih tertarik dan antusias. Peningkatan kemampuan bahasa menunjukkan efektivitas media *pop-up book* yang merangsang minat anak melalui visualisasi tiga dimensi. Temuan ini sejalan dengan Hutterlocher (2020) yang menekankan pentingnya lingkungan pembelajaran interaktif untuk perkembangan bahasa.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh adanya perubahan dari tingkah laku yang telah diamati, diukur dan dievaluasi. Perubahan tersebut ialah adanya interaksi aktif baik antara anak didik dan guru, maupun antar anak didik. Anak didik sudah mampu memperhatikan dan menyimak ketika guru berbicara, mampu menyelesaikan tugas dan memusatkan perhatian selama proses pembelajaran.

## Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa anak di kelompok A (4-5 tahun) TK Aisyiyah Bustanul Athfal Lanipa dapat ditingkatkan dengan metode bercerita menggunakan media *pop-up book* dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, presentase rata-rata kemampuan bahasa anak telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan yaitu berkembang sangat baik.

Kemampuan bahasa anak pada pra siklus hanya sebesar 27%, kemudian setelah diberi tindakan pada siklus I, kemampuan meningkat menjadi 45%. Sebelum



melakukan tindakan di siklus II, peneliti terlebih dahulu melakukan evaluasi pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan media *pop-up book* agar memperoleh hasil yang lebih baik pada siklus II, sehingga pada siklus II diperoleh persentase rata-rata kemampuan bahasa anak sebesar 80% dan dinyatakan berkembang sangat baik.

## Pengakuan

Terima kasih kepada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang selalu memberikan dukungan dari awal sampai akhir pelaksanaan seminar penelitian. Semoga adanya artikel penelitian ini, dapat dimanfaatkan dan dijadikan sumber rujukan penelitian selanjutnya dan diimplementasikan di masyarakat.

## Referensi

- Amala, N., Siti Juariah, N. A. S., Pertiwi K. H., E. D. Wijayanti, U. M. Haerudin, A. Inayah, F. Ulfah, S. Aliyah, A. Daryana, T. Sutandi, S. L. Iftitah, & D. R. Juita. (2022). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini dalam perspektif Islam*. CV. Media Sains Indonesia
- Dea, L. F., Setiawan, A., & Asmiyati, L. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bernyanyi Menggunakan Media Kartu Gambar. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 53-64.
- Halimah, N. (2020). Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Media Kartu Huruf Bergambar Di TK Azzahra Bojongsong. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 1(1), 51-57.
- Lestari, T. (2021). Story telling sebagai sarana perkembangan bahasa pada anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1499-1502.
- Murniati, W., & Husnaini, N. (2022). Konsep Fitrah Based Education Pada Pendidikan Anak Usai Dini. *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 99-110.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini. (2014). <https://repository.kemdikbud.go.id/12860/1/Permendikbud%20No.%20137%20Tahun%202014%20-%20SN-PAUD.pdf>
- Quran Kemenag. (n.d.). Quran Kemenag. <https://quran.kemenag.go.id/>
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan anak usia dini teori dan praktek pembelajaran*. Kencana.



- Syamsiyah, N., & Hardiyana, A. (2021). Implementasi Metode Bercerita sebagai Alternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1197-1211.
- Yusra, Y. (2021). Penerapan Metode Bercerita dalam Mengembangkan Bahasa Pada Kalangan Anak Usia Dini. *Seulanga: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(1), 52-63.